

Pengenalan dan Pembinaan Tilawah Untuk Menciptakan Generasi Qur'ani di Kelurahan Lamungan Batu Majene

Nurmadilah¹, Darwis², Nur Intan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Majene

*Email: darwis@stainmajene.ac.id²



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Tilawah Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an dengan irama/lagu. Ada tujuh irama/lagu dalam tilawah Al-Qur'an yang biasanya diajarkan dalam pembinaan tilawah. Dengan menguasai tilawah Al-Qur'an tentunya akan lebih memperindah bacaan, tetapi yang terlihat di lapangan bahwa anak-anak bahkan sama sekali belum mengenal apa itu tilawah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program yang dapat mengenalkan anak-anak pada tilawah. Tidak berhenti pada tahap mengenalkan, diperlukan pula tahap pembinaan sebagai pengetahuan dasar yang dapat mengasah potensi anak-anak dalam ilmu membaca al-Qur'an. Pembinaan ini secara rutin dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat selama dua bulan lamanya. Penelitian ini menggunakan metode statistika deskriptif yang akan menggambarkan proses berjalannya pengenalan dan pembinaan tilawah. Hasil dari pengabdian ini ialah mampu mengenalkan tilawah kepada anak-anak dan memberikan mereka pengetahuan dasar terkait tilawah al-Qur'an.

Kata kunci: Pengabdian, Tilawah Al-Qur'an, Program Pembinaan.

Abstract

Recitation of the Qur'an means reading the Qur'an with rhythm/song. There are seven rhythms/songs in the recitations of the Qur'an which are usually taught in recitation training. Mastering the recitations of the Qur'an will certainly make reading more beautiful, but what can be seen in the field is that children don't even know what recitations are. Therefore, a program is needed that can introduce children to recitations. It doesn't stop at the introduction stage, a coaching stage is also needed as basic knowledge that can hone children's potential in the science of reading the Koran. This coaching is routinely carried out every Monday, Wednesday and Friday for two months. This research will use descriptive statistical methods which will describe the process of introducing and developing recitations. The result of this service is being able to introduce recitations to children and provide them with basic knowledge regarding recitations of the Koran.

Keywords: Community Service, Recitations of the Qur'an, Development Program.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi pada pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsive, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma. Tridharma perguruan tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. STAIN Majene memiliki salah satu misi, yakni melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berbagai *stakeholder*. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya dalam mendukung kegiatan pengembangan tridharma perguruan tinggi sesuai dengan visi STAIN Majene sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, dan kebudayaan yang unggul dan *malqbiq*.

STAIN Majene sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memegang peranan dalam mengajarkan agama dan kitab suci Al-Qur'an kepada masyarakat. Kitab suci Al-Qur'an menjadi pedoman dan penyelamat kehidupan manusia di dunia dan akhirat (Septina et al., 2023). Berbeda dengan kitab sebelumnya, Al-Qur'an berlaku untuk semua umat manusia dan berlaku sepanjang zaman dan memiliki kedudukan yang Istimewa (Syukran, 2019). Upaya memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk umat

manusia di dunia yaitu dengan mempelajari dan mengajarkannya (Sriyulita et al., 2024).

Hadits tentang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an diriwayatkan oleh Tirmidzi yaitu "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Yakin, 2019). Langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an yakni dengan belajar membacanya, sebagai dasar dalam memulai memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Para ulama dahulu hingga sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'an hingga pengucapan *lafadz-lafadznya* menjadi baik dan benar (Solihin et al., 2021).

Namun, kondisi memprihatinkan justru terjadi di masyarakat, sebagaimana pernyataan dari Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Najmatul Faizah menyebut angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Dari pengujian yang dilakukan secara nasional di 25 provinsi terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25% kategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Tentunya hal ini mestilah menjadi sebuah sorotan penting yang haruslah kita usahakan ajarkan utamanya kepada anak-anak, sebagai generasi penerus bagi agama, nusa dan bangsanya. Pada masa anak-anak seharusnya menjadi masa dimulainya belajar membaca al-Qur'an, sebab pada masa ini potensi anak-anak masih sangat baik dalam menerima pelajaran (Firdayanti et al., 2019).

Di Kelurahan Lamungan Batu masih banyak anak-anak yang terbilang belum fasih/lancar membaca al-Qur'an. Selain itu, tak sedikit dari mereka yang bahkan belum tahu istilah membaca Al-Qur'an dengan tilawah dan menggunakan berbagai macam lagu/*nagham* dengan indah dan merdu. Terlihat dari situs tersebut, bahwa anak-anak di Kelurahan Lamungan Batu sangat tertinggal atau kurang pengetahuan tentang tilawah. Hal ini dikarenakan belum ada lembaga/forum di masyarakat yang dapat memperkenalkan tilawah kepada anak-anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibuatlah program kerja pembinaan tilawah yang berperan untuk memperkenalkan terlebih dahulu istilah tilawah kepada anak-anak. Tidak berhenti pada tahap memperkenalkan, program ini juga dilaksanakan guna memberikan ilmu-ilmu dasar terkait tilawah kepada anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan memfasilitasi mereka saat pembinaan tilawah. Program ini juga sebagai bentuk perwujudan dari permintaan masyarakat setempat, yang menginginkan anak-anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan alunan suara merdu dan indah.

Tilawah Al-Qur'an berarti pembacaan al-Qur'an, akan tetapi yang dimaksud disini bukan berarti membaca Al-Qur'an dengan asal membaca saja, melainkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan penguasaan tajwid, lagu atau irama serta adab guna menciptakan keindahan bacaan ketika didengarkan (Roslina et al., 2022). Dalam pelaksanaan bimbingan tilawah Al-Qur'an tentunya membutuhkan bimbingan khusus dari seorang guru (ustadz/ustadzah), seorang yang pernah belajar dan tahu perihal tilawah yang memiliki keahlian dibidangnya, terlebih bagi mereka yang pernah mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik ditingkat regional, nasional bahkan internasional. Guna mencapai keberhasilan program pembinaan tilawah, dibutuhkan strategi yang baik dan benar yaitu dengan melihat terlebih dahulu situasi dan kondisi yang ada di Kelurahan tempat pembinaan akan dilakukan. Mengingat kelurahan Lamungan Batu masih tergolong asing dengan cara membaca Al-Qur'an dengan tilawah, maka diperlukan pengenalan terlebih dahulu kepada anak-anak untuk memberikan gambaran dasar. Tidak berhenti pada tahap pengenalan, selanjutnya dilakukan tahap pembinaan dengan harapan anak-anak di kelurahan tersebut dapat lahir sebagai generasi Qur'ani yang tentunya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bacaan yang benar serta dengan lagu/irama yang indah.

Dengan adanya program ini, anak-anak di kelurahan Lamungan batu tidak lagi merasa asing dengan istilah tilawah Al-Qur'an serta dapat mengasah potensi mereka hingga dapat dikembangkan. Banyak harapan dan cita-cita dari orang tua dan masyarakat setempat yang dititipkan dalam program ini, mereka ingin melihat anak mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, terlahir di kelurahan mereka seorang qari' dan qari'ah sebagai generasi qur'ani. Berangkat dari cita-cita tersebutlah, dalam jangka panjang program ini diharapkan dapat sebagai landasan awal terwujudnya generasi qur'ani dan dapat berkontribusi

dengan baik khususnya dalam bidang tilawah al-Qur'an.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dari bulan januari hingga februari 2024 di Kelurahan Lamungan Batu Kecamatan Malunda. Dalam melaksanakan program ini tentunya diperlukan sebuah persiapan yang terstruktur. Program ini dijalankan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu observasi, kegiatan ini dilakukan untuk memahami secara mendalam kondisi awal masyarakat di Kelurahan Lamungan Batu, Majene, dalam hal kemampuan dan pemahaman mereka terkait tilawah Al-Qur'an. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam belajar dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Tahap kedua, melakukan seminar program kerja kepada pemerintah setempat dan masyarakat dengan tujuan menyampaikan manfaat pembinaan tilawah serta harapan berhasilnya pembinaan ini;
- c. Tahapan ketiga, memperkenalkan tilawah kepada anak-anak serta melakukan pembinaan secara langsung dengan metode tilawati;
- d. Tahapan keempat, melakukan evaluasi atau melihat peningkatan dari anak-anak yang telah mengikuti proses pembinaan;
- e. Tahapan terakhir, menggambarkan jalannya program pengenalan dan pembinaan tilawah dengan statistika deskriptif yang disusun dalam laporan.

Tahap pertama, observasi dilakukan guna melakukan pengamatan terhadap objek yang akan menjadi sasaran pengabdian. Tahap kedua, ialah pengadaan seminar program kerja dengan tujuan menyampaikan manfaat dan harapan besar terkait kesuksesan pembinaan ini. Membicarakan segala hal yang tentunya akan berkaitan dengan pembinaan ini seperti waktu, tempat yang akan menjadi pusat kegiatan ini dilaksanakan.

Pada tahap ketiga, yaitu tahap memperkenalkan tilawah serta pembinaan tilawah kepada anak-anak disampaikan dengan metode tilawati. Metode tilawati ialah merupakan salah-satu metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang melalui pendekatan seimbang antara klasikal dan teknik baca Simak (Nurhasanah & Fatimah, 2023). Artinya, ada 3 teknik dasar dalam metode ini yaitu: a) Guru membaca dan murid mendengarkan; b) guru membaca dan murid menirukan; dan c) guru dan murid sama-sama membaca. Metode ini dipilih dengan tujuan agar anak-anak mampu menyerap dengan cepat informasi atau ilmu yang diberikan. Tahap terakhir ialah tahap evaluasi, guna melihat peningkatan anak-anak dalam memahami tilawah setelah menggunakan metode tilawati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat melalui pengenalan dan pembinaan tilawah yang disampaikan dengan metode tilawati dalam penelitian ini ialah anak-anak Kelurahan Lamungan Batu sudah mulai mengenal istilah tilawah, istilah yang selama ini asing bagi mereka. Walaupun asing dengan metode tilawati, justru hal ini menjadi daya tarik bagi mereka sendiri. Rasa penasaran yang timbul dan rasa ingin tahu mereka yang tertarik dengan metode tilawah, membawa mereka antusias dalam mengikuti program yang dilaksanakan (Gumati, 2020). Salah satu sikap ilmiah (*scientific attitude*) yang perlu dikembangkan adalah sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) (Nursahid et al., 2015). Dalam penyelidikan ilmiah menunjukkan bahwa mengeksplor rasa ingin tahu mempengaruhi ingatan, serta menstimulus sikap rasa ingin tahu dapat memberikan dorongan terkait motivasi ekstrinsik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif (Gruber et al., 2014).

Selain memperkenalkan anak-anak dengan metode tilawati, langkah selanjutnya ialah melakukan pembinaan berupa pengajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan tilawah yaitu meliputi penguasaan tajwid, lagu atau irama serta adab yang benar dalam membaca al-Qur'an. Pembinaan tilawah dilakukan agar lahir di Kelurahan mereka anak-anak yang mencintai Al-Qur'an atau sering disebut dengan generasi Qur'ani.

Langkah awal yang dilakukan dalam program ini ialah mengumpulkan anak-anak dari 11 lingkungan

yang ada di Kelurahan Lamungan Batu disatu tempat belajar guna melakukan pengenalan tilawah kepada mereka. Setelah diberi pemahaman dan penjelasan terkait tilawah, selanjutnya mereka dikelompokkan sesuai dengan kemampuan awal yang mereka miliki dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan untuk lanjut pada tahap tilawah atau membaca Al-Qur'an dengan lagu atau irama dibutuhkan anak-anak yang dipandang telah lancar dan bisa membaca al-Qur'an. Ada 32 anak yang ikut serta dalam pelatihan ini. Dalam hal ini didapatkan 2 kelompok yaitu kelompok yang lancar atau dianggap bisa membaca Al-Qur'an sebanyak 22 anak dan kelompok yang mesti dibina dalam bacaan sebelum melangkah ke tilawah atau membaca Al-Qur'an dengan lagu atau irama sebanyak 10 anak. Setelah pengelompokkan dilakukan, langkah selanjutnya ialah menentukan jadwal pembinaan bagi kedua kelompok. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini bukan hanya dari jenjang SD (Sekolah Dasar) saja, melainkan ada pula anak-anak dari jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang turut berkeinginan untuk mengenal tilawah al-Qur'an.

Pembinaan program ini kemudian dilakukan setiap hari senin, rabu dan jum'at selama kurang lebih 22 kali dalam dua bulan. Kegiatan yang dilakukan selama pembinaan ini berjalan ialah kelompok yang mesti dibina dalam bacaan akan difokuskan terlebih dahulu dalam memperlancar bacaan sedangkan kelompok yang telah lancar akan melangkah selanjutnya ke tahap belajar membaca Al-Qur'an dengan tilawah yaitu irama atau lagu. Bagi kelompok yang masih perlu dibina dalam bacaan akan terus dibina hingga dianggap mampu dan dialihkan ke kelompok pembinaan tilawah yang membaca Al-Qur'an dengan irama dan lagu.



Gambar 1. Pengenalan dan Pembinaan Tilawah

Dalam pembinaan ini, selain dibina oleh pihak-pihak dari peneliti, pembinaan ini pun melakukan kerja sama dengan pihak Kantor Urusan Agama (KUA) setempat yang tergolong ahli dalam bidang tilawatil Qur'an. Hal positif dari program ini, selain sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga dipandang dan diterima baik oleh pemerintah dan tokoh agama.

Membaca Al-Qur'an dengan tilawah merupakan bacaan yang harus sesuai dengan tajwid yang benar, serta tidak terlepas dari lagu dan irama. Membaca Al-Qur'an dengan lagu maupun tidak, mestilah tidak boleh terlepas dari qaidah-qaidah ilmu tajwid (Ilham & Kaharuddin, 2022). Melagukan ayat Al-Qur'an akan terasa indah apabila dibacakan dengan irama. Menurut para ahli *qurro* di Indonesia, irama bacaan Al-Qur'an dalam tilawah terbagi menjadi tujuh antara lain: *bayyati, shoba, hijaz, nahawan, rost, jiharkah, dan sikah* (Mafula et al., 2022). Dalam pembinaan ini, ke tujuh irama tersebutlah yang diajarkan kepada anak-anak secara bertahap. Melalui metode tilawati, anak-anak diajarkan dan diperkenalkan mulai dari irama pertama yang kemudian dilanjutkan pada irama selanjutnya sampai terakhir. Tahapan pembinaannya berupa disetiap minggunya anak-anak akan diajarkan 1-2 irama yang dibacakan atau dicontohkan oleh guru dan kemudian diulang oleh anak-anak. Sebagaimana dalam metode ini ada 3 teknik dasar dalam metode ini yaitu: a) Guru membaca dan murid mendengarkan; b) guru membaca dan murid

menirukan; dan c) guru dan murid sama-sama membaca.

Setelah dirasa anak-anak sudah dapat menguasainya, selanjutnya untuk menjadi evaluasi disetiap pertemuannya anak-anak akan ditunjuk secara random untuk mengulang sendiri irama yang sudah diajarkan guna mengukur sejauhmana capaian pembinaan yang dilakukan. Hal ini dilaksanakan dipertemuan selanjutnya hingga mencapai pada irama ketujuh dan berakhirnya masa pembinaan. Sebagai puncak dari pembinaan ini, langkah selanjutnya anak-anak dievaluasi secara keseluruhan yang dilakukan dengan melaksanakan perlombaan untuk anak-anak agar mereka lebih termotivasi untuk selalu latihan tilawah. Sudah ada 11 anak yang secara antusias dan dipercaya untuk mengikuti lomba tilawah guna mewakili lingkungan mereka masing-masing. Dipertandingan tersebut terlihat bahwa anak-anak sudah terbelah bisa membaca Al-Qur'an dengan tilawah walau hanya mampu memahami dan mempraktekkan irama-irama dasar saja. Metode tilawati merupakan metode yang sudah tidak asing lagi bahkan sering digunakan dalam mengajarkan tilawah kepada anak-anak, dikarenakan metode ini dikenal mudah, cepat dan menyenangkan. Sebagaimana metode ini terbukti mampu meningkatkan teknik membaca Al-Qur'an dan membantu membedakan bacaan-bacaan yang sulit atau *gharib* dan *musykilat* serta menguasai nada atau suara dengan lagu (Nurhasanah & Fatimah, 2023)

Kegiatan ini pun menunjukkan hasil yang positif, meskipun begitu tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada anak-anak yang belum mampu mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an dengan tilawah yang disebabkan karena lambat dalam memahami irama atau lagu yang diajarkan. Hal ini menandakan bahwa diperlukan pelatihan khusus bagi mereka yang lambat dalam memahami, memberikan semangat dan perlakuan positif bagi mereka agar tidak putus asa dan tentunya dukungan orang tua.

Tentunya setelah berakhirnya pembinaan ini bukan menjadi penanda bahwa berakhir pula bimbingan di Kelurahan Lamungan Batu, justru diharapkan pembinaan ini menjadi pintu atau langkah awal diadakannya pelatihan tilawah untuk anak-anak setempat. Masih banyak potensi yang dapat diasah diantara anak-anak yang ada, banyak harapan yang disematkan dalam kegiatan ini dan semoga kegiatan ini dapat dilestarikan dan dilaksanakan seterusnya.

4. KESIMPULAN

Pengenalan dan pembinaan tilawah yang dilakukan di Kelurahan Lamungan Batu Kecamatan Malunda dilaksanakan untuk menciptakan generasi qur'ani dan mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat. Pembinaan ini menggunakan metode tilawati yang bukan hanya dilaksanakan oleh pihak-pihak peneliti, tetapi juga melibatkan tokoh agama yang ada di Kelurahan tersebut yaitu pihak dari KUA. Dalam pelaksanaannya, terlihat antusias serta semangat dari anak-anak saat mengikuti kegiatan yang ditandai dengan banyaknya anak-anak yang hadir untuk pembinaan tilawah ini. Selain itu, disetiap pertemuan pembinaan terjadi peningkatan pengetahuan terkait tilawah Al-Qur'an yang terlihat disetiap evaluasi yang dilaksanakan sebelum pembinaan diakhiri. Puncaknya terlihat pada saat diadakannya lomba tilawah Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa anak-anak sudah bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan irama/lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdayanti, S. R., Artharina, F. P., & Purnamasari, V. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 57–62. <https://doi.org/10.23887/TSCJ.V2I2.20710>
- Gruber, M. J., Gelman, B. d., & Ranganath, C. (2014). States of Curiosity Modulate hippocampus-dependent learning via the dopaminergic circuit. *Neuron*, 82(2), 486–496.
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(2), 38–57.
- Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2022). Pendampingan Program Pondok Pesantren dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 44–53.
- Mafula, V. Y., Fauzan, A. C., & Fernando, T. R. (2022). Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya
-

- Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 242–251. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.464>
- Nurhasanah, N., & Fatimah, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Belajar Bola Masagena Dusun Tanreassona Kabupaten Pinrang. *Jurnal Lasinrang*, 02(02), 323–353.
- Nursahid, R., Abdussalam, A., & Fakhrudin, A. (2015). Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Pada Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Tahun 2015). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.17509/t.v2i2.3447>
- Roslina, R., Sari, W. J., & Muliati, M. (2022). Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Yayasan Islam Arrahimiyah. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(2), 85–89. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.3219>
- Septina, A., Muyasaroh, M., Noviani, D., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.211>
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Implementation of murottal and mujawwad rhythm to improve children's skills in reading al-Qur'an. *Community Empowerment*, 6(5), 727–731. <https://doi.org/10.31603/ce.4617>
- Sriyulita, F., Harmilawati, H., & Takdir, T. (2024). Pembinaan Kelompok Belajar Kosakata Bahasa Arab Pada Anak-Anak di Dusun Baru Desa Palangka. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 8–14. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.502>
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Yakin, M. C. (2019). Studi Hadis “Sebaik-baik Kalian Adalah yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya” dalam Perspektif Naql. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 9(2), 92–105. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol9.iss2.60>